

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyebab terbesar morbiditas di dunia, sering disebut sebagai pembunuh diam-diam. Data *World Health Organization* (WHO) 2015 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di dunia mencapai sekitar 1,13 miliar individu, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat mencapai 1,5 miliar individu pada tahun 2025, dengan kematian mencapai 9,4 juta individu (Riskesdas, 2018).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Akibat peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2014).

Kementerian Kesehatan RI (2014) mengungkapkan hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke (15,4%) dan tuberkulosis (7,5%), yakni mencapai 6,8% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hipertensi ditemukan sebanyak 60-70% pada populasi berusia di atas 65 tahun.

Berdasarkan data dari Riskesdas Litbang Depkes (2013), hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%) dan Gorontalo (29,4%) (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di salah satu apotik Kimia Farma Gambut Kota Banjarmasin dengan sampel sebanyak 10 resep peresepan obat antihipertensi didapatkan hasil terbanyak pada jenis kelamin Perempuan (60%) dan rentang usia 50 – 60 (40%), obat antihipertensi terbanyak pada golongan Antagonis kalsium (60%), zat aktif amlodipine (60%), kombinasi antarhipertensi terbanyak pada golongan angiotensin receptor blockers dengan ACE inhibitor. Kombinasi antihipertensi dengan terapi lain terbanyak adalah kombinasi antara antihipertensi dengan obat jantung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Apotek Kimia Farma 750 Gambut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“ Bagaimana Pola Penggunaan Obat Hipertensi pada pasien Bpjs di Apotek Kimia Farma Gambut? “

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pola Penggunaan Obat Hipertensi Pada pasien BPJS di Apotek Kimia Farma 750 Gambut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Bagi Apotek**

Dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya bagi pasien hipertensi dan untuk pengambilan kebijakan lebih lanjut.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Kefarmasian serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah tersebut.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

Membantu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan peneliti khususnya tentang penyakit hipertensi